

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dan karunia terbesar dari Allah SWT bagi setiap orangtua. Anakpun merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang harus dibekali dengan pendidikan yang merupakan investasi terpenting untuk bekal masa depan anaknya. Saat ini masyarakat pada umumnya telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan terhadap anak usia dini dengan mengikut sertakan anak-anak mereka ke berbagai jenis layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, baik itu melalui jalur formal maupun nonformal.

Masyarakat dewasa ini semakin sadar bahwa anak adalah tumpuan dan harapan bangsa, oleh sebab itu mereka memberikan pendidikan sedini mungkin. Dimana hal tersebut diatur dan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa :

Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi

Salah satu implementasi dari hak tersebut anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun (0 sampai 6 tahun). Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Manusia hidup dalam ruang dan waktu yang tentunya memiliki kesadaran, memiliki berbagai kebutuhan, memiliki insting, memiliki nafsu serta memiliki tujuan hidup. Manusia dilahirkan ke dunia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna, dimana manusia memiliki akal sehingga manusia mampu untuk berfikir, berbuat dan melakukan perubahan untuk mencapai tujuan hidupnya. Bila dikaitkan dengan perkembangan individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui berbagai faktor salah satunya adalah pendidikan.

Menurut aliran empirisme (Rasidin *et.al*,2006) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor luar yang memegang peranan penting bagi manusia, dimana pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi anak, anak akan menerima pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang akan membentuk tingkah laku, sikap serta watak anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Mudyaharjo (Sumarya dan Suryani, 2009: 27) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pentingnya pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal (3) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, serta harus dilakukan agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak usia dini maka dibutuhkan adanya kemitraan antara pemerintah, swasta, masyarakat dan keluarga. Karena mendidik anak pada usia dini yaitu masa keemasan (*Golden Age*) dimana pada usia ini adalah waktu yang paling tepat untuk membentuk karakter dan kepribadian anak hal itu akan melekat selamanya pada anak. Apapun yang diajarkan pada usia ini akan melekat selamanya bagaikan melukis di atas batu.

Agar pendidikan yang diberikan berhasil optimal ada tiga kegiatan mendasar yang harus dipenuhi yaitu: menyediakan lingkungan yang kondusif, mendidik dan mengajar dengan benar, serta membimbing dan mengarahkan dengan tepat. Karena dengan memberikan pendidikan yang tepat pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kuat untuk keberhasilan anak, dimana anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, penuh percaya diri, dan sanggup mengarungi kehidupan dengan segala tantangannya dengan baik dan akan tumbuh menjadi manusia yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat maupun negaranya.

Untuk mewujudkan berlangsungnya pendidikan anak usia dini secara sistematis dan terarah, maka dilakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Standar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan bagian integral dari Standar Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Standar PAUD ini terdiri atas 4 kelompok, yaitu : (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan, (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian, dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa program pendidikan yang berlangsung saat ini lebih banyak dilaksanakan dengan cara membuat generalisasi terhadap potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman seorang Guru tentang karakteristik individu. Salah satu karakteristik individu yang harus difahami oleh seorang guru adalah bakat dan kecerdasan individu.

Guru yang tidak memahami kecerdasan anak didik akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi individu untuk menjadi yang dicita-citakan, anak seolah-olah dibentuk dengan keterpaksaan. Kemungkinan rendahnya mutu keluaran persekolahan yang dirasakan saat ini sebagai akibat penangana yang salah telah dilakukan oleh sistem persekolahan saat

ini sehingga kita telah kehilangan bakat-bakat cemerlang. Hal ini akan berakibat individu-individu yang cerdas tidak dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Dalam proses pembelajaran misalnya untuk pengenalan lambang bilangan akan berjalan sukses bila ada dukungan dari berbagai faktor, diantaranya kemampuan dan kecerdasan anak itu sendiri, orang tua, guru, dan lingkungan. Semua faktor tersebut harus berjalan sinergi agar anak dapat dengan cepat menangkap, memahami dan mengenal lambang bilangan dasar dari nol sampai sembilan (0-9). Dalam hal ini peran orangtua maupun guru sangat penting dalam merangsang kemampuan anak untuk menyerap informasi yang diterimanya.

Kemampuan anak yang cepat meniru apalagi dengan menggunakan metoda lagu yang didalamnya mengenalkan lambang bilangan sangat membantu dalam perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penulisan skripsi berjudul “Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam”.

- Lambang bilangan adalah symbol atau lambang yang di gunakan untuk menuliskan nama bilangan yang biasanya di lambangkan melalui angka (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)
- Lagu adalah hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni Bahasa , sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat potensi dan kendala yang ada di tempat mengajar dari hasil penelitian maka dapat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kodrat anak yang alami dimana anak tidak dapat dipaksa untuk melakukan sesuai kegiatan dengan cepat, begitupun dalam pemahaman lambang bilangan yang tidak dengan cepat dapat dimengerti oleh anak.

2. Anak lebih tertarik dengan hal yang nyata sedangkan lambang bilangan adalah hal yang abstrak.
3. Dengan menggunakan metode memberikan rangsangan anak mengenalkan lambang bilangan dengan lagu dapat lebih cepat diingat dan difahami oleh Anak Usia Dini.
4. Kurangnya motivasi dan konsentrasi anak dalam pembelajaran dikelas apabila tidak dilakukan rangsangan yang membuat anak menjadi tertarik mengikuti pembelajaran

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang mungkin akan timbul dengan berbagai permasalahan yang ada di tempat penelitian dan hanya aspek pengenalan lambang bilangan yang akan menjadi pokok bahasan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana Upaya Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam”

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengembangkan Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan lagu dalam rangka peningkatan pengenalan lambang bilangan di TK Mega Islam?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan bertambahnya pengetahuan anak tentang lambang bilangan .

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji proses pembelajaran dalam mengembangkan pengenalan lambang bilangan pada Anak Usia Dini dengan menggunakan lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam”, yaitu meliputi :

1. Bagaimana Mengembangkan Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan lagu dalam rangka peningkatan pengenalan lambang bilangan di TK Mega Islam?
3. Apa Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Pengenalan Lagu Pada Anak Kelompok B di TK Mega Islam” adalah :

1. Bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan hakekat anak.
2. Dalam proses belajar mengajar yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini adalah pembelajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan yang mendasar sebagai pondasi agar anak sanggup menghadapi tuntutan kehidupannya di masa depan.
3. Dewasa ini kebutuhan akan pendidikan dirasakan semakin meningkat, dimana pada awalnya merupakan kebutuhan sekunder akan tetapi sekarang sudah merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu. Dimana pendidikan sudah merupakan tuntutan kebutuhan bagi setiap individu.

F. Anggapan Dasar

1. W. H Worth (Musbikin, 2010: 38) mengungkapkan bahwa : ia melihat pendidikan anak usai dini meliputi variabel yang kompleks dalam bidang kognitif, motivasi dan sosio-efektif yang jika berkembang dengan tepat akan menjadi basis pemenuhan diri dalam kehidupan. Dengan demikian, Worth mengakui pentingnya pendidikan anak usai dini (Pra sekolah) sebagai salah satu fase pendidikan seumur hidup.
2. Merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis serta peserta didik.
3. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4, ayat 4 menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Dalam kaitannya dengan pengenalan konsep lambang bilangan, pembelajaran pada anak usia dini merupakan awal dari pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa dalam tugas perkembangan anak usai 4-5 tahun terdapat kemampuan kognitif yang harus dikembangkan, meliputi kemampuan pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengembangkan Kemampuan mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan menggunakan lagu dalam rangka peningkatan pengenalan lambang bilangan di TK Mega Islam?
3. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK Mega Islam?

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari beberapa istilah yang berkenaan dengan judul dan fokus permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dalam kamus bahasa indonesia menyebutkan bahwa studi adalah telaahan, kajian, penelitian.
2. Pengenalan memberitahukan hal yang baru.
3. Lagu adalah ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya.
4. Lambang adalah Sesuatu seperti tanda, lukisan, perkataan, lencana dan sebagainya yang menyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu. Bilangan adalah hitungan angka tentang banyaknya, berkata, menyatakan Anak usia Dini adalah Anak yang berusia 0-6 tahun.

I. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan Sistematika Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan dan Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar, Pertanyaan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi: Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dan Konsep Lambang Bilangan

BAB III Berisi: Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengolahan Dan Analisis Data, Langkah-Langkah Penelitian.

BAB IV Berisi: Profil Lokasi Penelitian, Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Temuan Hasil Penelitian, Keterbatasan Hasil Penelitian.

BAB V Berisi: Kesimpulan dan Rekomendasi.